

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS AREN
(*Arenga pinnata*) DI KECAMATAN MUNGKA
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

OLEH

**ARIS ARIA SAMUDRA
06114020**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS AREN (*Arenga Pinnata*) DI KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Agribisnis Aren di Kecamatan Mungka" telah dilaksanakan dari bulan Oktober s/d November 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sistem agribisnis aren dan merumuskan strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan agribisnis aren di Kecamatan Mungka. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mungka dengan metode penelitian deskriptif dimana responden diambil terdiri dari petani komoditi, pedagang saprodi, pedagang komoditas serta informan kunci yang ditentukan secara *purposive*. Data dalam penelitian ini di analisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan alat analisa yaitu matrik IFE, matrik EFE dan matrik SWOT.

Dari hasil penelitian, kondisi sistem agribisnis aren di Kecamatan Mungka, pada saat ini telah terdapat kios-kios sarana produksi yang menyediakan pupuk, peptisida dan alat-alat pertanian tetapi belum menyediakan bibit unggul. Pada saat ini, bibit unggul tersedia di daerah Banten dan Masarang. Kecamatan Mungka memiliki agroklimat yang cocok untuk usahatani aren dan tersedia lahan yang bisa dimanfaatkan untuk pembudidayaan tanaman aren tetapi kondisi budidaya tanaman aren pada saat ini hanya sebatas pemupukan dan penyiangan. Gula aren yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sehingga memiliki permintaan pasar yang tinggi walaupun pengolahan gula aren masih menggunakan teknologi sederhana dan masih dikemas dengan daun pisang serta tidak pernah dipromosikan. Pada saat ini, gula aren memiliki daerah pemasaran di daerah Bukittinggi, Payakumbuh, Jambi dan Riau. Kecamatan Mungka memiliki sarana transportasi, komunikasi dan lembaga keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan agribisnis aren. Namun, penyuluhan dan pelatihan belum pernah diberikan kepada petani aren di Kecamatan Mungka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total nilai matrik IFE 2,54 yang membuktikan internal berada pada posisi yang kuat dan total nilai matrik EFE 2,88 yang berarti agribisnis aren memiliki peluang yang sangat prospektif dan mampu meminimalkan ancaman. Strategi pengembangan agribisnis aren yang cocok dalam meningkatkan pendapatan petani aren di Kecamatan Mungka, yaitu (1) membangun lahan pembibitan tanaman aren, (2) peningkatan luas lahan tanaman aren, skala produksi dan kualitas gula aren, (3) memberikan penyuluhan tentang budidaya, (4) membangun pabrik gula aren secara kelompok dengan teknologi tepat guna, (5) pelatihan pengolahan gula aren yang berkualitas, (6) mengembangkan kawasan agroindustri berbasis aren dan (7) membangun sistem informasi tanaman aren yang berbasis web.

Diharapkan pemerintah membuat master plan pengembangan agribisnis aren di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan salah satu daerah sentralnya adalah Kecamatan Mungka. Perhatian dan keseriusan pemerintah sangat diharapkan dalam melakukan pembinaan demi pengembangan sistem agribisnis aren di Kecamatan Mungka ini terutama dalam melakukan demplot pembibitan, bantuan teknis dan penyuluhan budidaya, pengolahan dan pemasaran serta peningkatan fasilitas permodalan bagi petani aren.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2005). Sektor pertanian juga memberikan sumbangan dalam Produk Domestik Bruto sebesar 13,61% pada tahun 2009 dan menempati posisi ketiga terbesar dalam memberikan sumbangan terhadap PDB setelah sektor industri, sektor perdagangan dan jasa (Lampiran 1). Walaupun sektor industri pengolahan dan perdagangan menempati urutan pertama, namun kontribusi yang terbesar terdapat pada sektor industri pengolahan yang menggunakan bahan baku dari sektor pertanian sehingga sektor industri pengolahan tersebut bertumpu pada sektor pertanian (BPS Sumatera Barat, 2009).

Urgensi sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian nasional dapat terlihat dari pemanfaatan sumber daya hayati yang melimpah sehingga menjadi keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia dalam menghasilkan komoditas-komoditas pertanian. Sektor pertanian yang memanfaatkan keunggulan komparatif tersebut terbagi kedalam berbagai subsektor yang dikelompokkan berdasarkan jenis tanaman yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan (Pahan, 2008).

Tanaman aren merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga sangat prospektif dalam pengembangannya dan memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Aren termasuk salah satu tanaman berpotensi cukup besar dikembangkan di Indonesia, karena tanaman ini merupakan sumber daya alam yang dikenal di kawasan tropika, disebabkan oleh manfaatnya yang beraneka ragam, seperti sagu, ijuk, tangkai tandan bunga jantan, buah, daun, pelepah, akar dan kulit batang yang banyak dimanfaatkan orang (Sunanto, 1993).

Nilai ekonomis yang dimiliki oleh produk-produk yang dihasilkan tanaman aren tersebut sangat dibutuhkan oleh pasar internasional sehingga mampu meningkatkan nilai ekspor yang berdampak pada peningkatan perekonomian nasional. Produk yang paling besar nilai ekonomisnya adalah gula aren. Produk gula aren selain dikonsumsi dalam negeri juga diminati oleh pasar ekspor terutama dalam bentuk gula semut. Negara-negara tujuan ekspor tersebut antara lain Jepang, AS dan negara-negara di Eropa. Gula aren dari Indonesia dapat diterima di pasar manca negara karena memiliki kandungan dan aroma yang berbeda dengan produksi dari negara lain (Burhanuddin, 2005).

Selain itu, produk gula aren juga mampu mengatasi fenomena yang terjadi pada persoalan kesenjangan antara tingkat produksi di dalam negeri dengan kebutuhan konsumsi gula oleh masyarakat sehingga harga gula meningkat dan membebani pola pengeluaran masyarakat. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan gula akan terus meningkat. Menurut Effendi (1999), permintaan gula nasional per tahun yang meningkat akan berdampak terhadap permintaan gula merah sebagai pengganti gula manis. Secara teoritis potensi aren sebagai penghasil gula lebih tinggi dibandingkan tebu per satuan luas lahan, produksi gula yang dihasilkan tanaman aren 2,4 kali lebih besar di bandingkan tanaman tebu. (Lampiran 2). Oleh karena itu, gula aren berpotensi menjadi komoditas substitusi gula pasir andalan di dalam negeri sehingga mampu menekan ketergantungan terhadap impor gula.

Tanaman aren juga memiliki potensi dalam menghasilkan etanol. Potensi etanol dari aren adalah yang paling besar di antara semua sumber yang saat ini bisa dilakukan (Lampiran 3). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.5/2006, pemerintah memiliki target untuk mengganti 1,48 miliar liter bensin dengan bioetanol. Oleh karena itu, Peraturan Pemerintah No.5/2006 memberikan gambaran bahwa tanaman aren memiliki peluang untuk dikembangkan karena memiliki produksi etanol yang tinggi per satuan luas lahan sehingga mampu memenuhi kebutuhan bioetanol dalam negeri ataupun untuk diekspor ke luar negeri (Soleh, 2009).

Potensi yang dimiliki komoditas pertanian merupakan tantangan dan peluang bagi petani, pengusaha produk-produk komoditas pertanian, dan

pemerintah dalam usaha meningkatkan produksi komoditas pertanian. Masa depan komoditas pertanian tergantung pada sejauh mana sistem agribisnis berkembang yaitu keseimbangan antara aspek pertanian, bisnis dan jasa penunjang (Krisnamuthi dan Fausia, 2009).

Usaha agribisnis merupakan kegiatan produktif karena mempunyai rentang peluang yang sangat luas, mulai dari kegiatan penyediaan input, hingga pasca panen dan pemasaran. Agribisnis sebagai suatu sistem terdiri dari empat subsistem, yaitu pertama, subsistem hulu meliputi kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi pertanian primer. Kedua, subsistem usaha tani meliputi kegiatan dari pengolahan tanah, penanaman, panen dan pasca panen. Ketiga, subsistem agribisnis hilir, meliputi kegiatan ekonomi dalam pengolahan hasil pertanian dan pemasaran. Keempat, subsistem jasa layanan pendukung seperti lembaga keuangan, transportasi, penyuluhan dan layanan informasi agribisnis, penelitian dan pengembangan, asuransi dan lainnya (Yasin, 2002).

Sistem agribisnis aren memiliki peluang untuk dikembangkan akan tetapi peluang tersebut belum dimanfaatkan semaksimal mungkin. Pada umumnya, tanaman aren tumbuh begitu saja tanpa adanya budidaya dan animo masyarakat untuk mengembangkan tanaman aren tersebut masih sedikit yang disebabkan karena masyarakat takut akan resiko yang akan terjadi apabila mereka mengembangkan tanaman aren. Kepunahan tanaman aren yang memiliki banyak manfaat akan semakin cepat terjadi apabila tidak dikembangkan. Sehubungan dengan itu, pemerintah telah mulai menggalakkan tanaman aren dengan menganjurkan masyarakat membudidayakannya. Pada tahun 1959, pemerintah melalui Dirjen Industri Kecil Departemen Perindustrian RI telah mengeluarkan surat keputusan No. 1959/XIII/86, tentang pengamanan pohon aren. Oleh karena itu, di Sumatera Barat dibuka areal penanaman aren, terutama di daerah Pasaman, Lima Puluh Kota dan Tanah Datar (Rangkuti, 1987).

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan penghasil gula aren terbesar dan memiliki areal penanaman aren yang luas di Sumatera Barat (Lampiran 4). Areal penanaman aren yang luas disebabkan karena agroklimat Kabupaten Lima Puluh Kota cocok untuk penanaman tanaman aren sehingga sangat mendukung

pengembangan agribisnis aren. Upaya pengembangan agribisnis aren memerlukan suatu konsep yang terencana dengan baik sehingga menghasilkan alternatif-alternatif strategi yang merupakan alat untuk mencapai tujuan yang memiliki kaitannya dengan tujuan jangka panjang pengembangan agribisnis aren tersebut. Sehubungan peluang dan potensi yang dimiliki sangat besar maka penelitian ini penting untuk mencari alternatif-alternatif strategi tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Kecamatan Mungka merupakan kecamatan yang memiliki produksi aren nomor dua terbesar di Kabupaten Lima Puluh Kota (Lampiran 5). Berdasarkan informasi Dinas Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota, tingkat kemurnian gula aren di Kecamatan Mungka lebih tinggi di bandingkan dengan kecamatan lain dan gula aren di Kecamatan Mungka memiliki aroma yang khas sehingga diminati banyak konsumen.

Kecamatan Mungka memiliki kondisi topografi yang mendukung dalam mengembangkan tanaman aren yaitu, berada pada ketinggian 520-1350 m dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 25-30 derajat celsius dan memiliki curah hujan rata-rata 2 142,92 mm per tahun dan 178,57 mm per bulan. Menurut Sunanto (1993), di Indonesia tanaman aren dapat tumbuh baik dan mampu berproduksi pada daerah-daerah yang tanahnya subur pada ketinggian 500-800 m di atas permukaan laut dengan curah hujan yang merata sepanjang tahun, yaitu minimum sebanyak 1 200 mm per tahun.

Berdasarkan informasi dari UPTD Pertanian Kecamatan Mungka, pengolahan gula aren yang berasal dari nira tanaman aren merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Mungka. Masyarakat di Kecamatan Mungka yang hanya memanfaatkan satu batang tanaman aren yang tumbuh liar tanpa budidaya yang optimal mampu memperoleh penghasilan sekitar Rp 50 000,-/hari. Hal tersebut membuktikan pengembangan agribisnis tanaman aren sangat menguntungkan bagi masyarakat yang mengolah gula aren dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Mungka. Menurut Kusumanto (2008), petani aren di Mambunut Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur yang membudidayakan tanaman aren dengan luas lahan 1 Ha (100 batang tanaman aren) dan mengolah nira tanaman aren menjadi gula aren mampu

memperoleh keuntungan sebesar Rp 2 120 000,-/hari/Ha dengan harga gula aren berkisaran Rp 7 000,-/kg. Oleh karena itu, pengembangan tanaman aren sangat menguntungkan di Kecamatan Mambunut yang dapat dijadikan sebagai acuan petani aren di Kecamatan Mungka untuk membudidayakan tanaman aren sehingga meningkatkan pendapatan petani aren di Kecamatan Mungka.

Tanaman aren yang memiliki nilai ekonomis yang menguntungkan dan didukung oleh kondisi topografis yang cocok merupakan peluang yang sangat prospektif dalam mencapai tujuan pengembangan agribisnis aren di Kecamatan Mungka yaitu meningkatkan produksi gula aren yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani aren di Kecamatan Mungka.

Berdasarkan informasi dari Kecamatan Mungka, salah satu misi kecamatan yaitu mewujudkan pembangunan yang adil, ramah lingkungan dan berbasis partisipasi masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja. Hal tersebut memberikan rekomendasi terhadap pengembangan agribisnis aren di Kecamatan Mungka. Pengembangan agribisnis aren dapat meningkatkan pendapatan petani aren sehingga berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Kecamatan Mungka. Selain itu, pengembangan agribisnis aren mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan pengembangan tersebut bersifat partisipasi masyarakat khususnya masyarakat yang berada di sekitar hutan sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Hal tersebut disebabkan karena sebahagian besar tanaman aren di Kecamatan Mungka tumbuh liar di sekitar perbukitan. UPTD Pertanian Kecamatan Mungka juga memiliki misi strategis dalam mengembangkan pertanian di Kecamatan Mungka, yaitu mengembangkan tanaman perkebunan yang potensial sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan Mungka. Salah satu tanaman perkebunan yang terdapat di Kecamatan Mungka adalah tanaman aren.

Menurut Ibrahim (2010), tujuan utama agribisnis adalah mendorong usaha pertanian yang berwawasan bisnis yang mampu menghasilkan produk pertanian dan industri pertanian primer yang berdaya saing, menghasilkan nilai tambah bagi peningkatan pendapatan, tenaga kerja pertanian, pengembangan ekonomi wilayah, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani dan produsen, dan mendukung pendapatan nasional akan tercapai.

Namun peluang tersebut belum bisa dimanfaatkan dan banyak permasalahan-permasalahan dalam mencapai tujuan pengembangan agribisnis aren di daerah tersebut. Berdasarkan pengamatan pra-survei, kondisi permasalahan dalam mengembangkan agribisnis aren di Kecamatan Mungka, yaitu (a) masalah pembibitan yang begitu sulit didapatkan, (b) tanaman aren yang masih tumbuh liar tanpa pengelolaan yang baik, (c) teknologi industri gula aren masih sederhana, (d) peranan manajemen usaha dan kelompok masih kurang perhatian dalam mengelola agribisnis aren di daerah tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka menarik untuk mengetahui bagaimana kondisi agribisnis aren di Kecamatan Mungka dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agribisnis aren baik secara internal maupun eksternal sehingga menghasilkan strategi-strategi yang signifikan terhadap kondisi agribisnis aren di Kecamatan Mungka. Oleh karena itu, muncul pertanyaan bagi penulis yaitu bagaimana kondisi sistem agribisnis aren di Kecamatan Mungka dan bagaimana strategi yang tepat dalam pengembangannya.

Dari pernyataan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **”Strategi Pengembangan Agribisnis Aren (*Arenga pinnata*) di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota ”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendiskripsikan sistem agribisnis aren di Kecamatan Mungka
2. Merumuskan strategi pengembangan agribisnis aren di Kecamatan Mungka

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menentukan alternatif strategi sebagai pedoman dalam perencanaan pengembangan agribisnis aren. Strategi yang dirumuskan dapat direkomendasikan pada pihak pengambil kebijakan yang ada. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan terhadap sistem agribisnis aren di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem agribisnis aren di Kecamatan Mungka, pada saat ini telah terdapat kios-kios sarana produksi yang menyediakan pupuk, peptisida dan alat-alat pertanian tetapi belum menyediakan bibit unggul. Pada saat ini, bibit unggul tersedia di daerah Banten dan Masarang. Kecamatan Mungka memiliki agroklimat yang cocok untuk usahatani aren dan tersedia lahan yang bisa dimanfaatkan untuk pembudidayaan tanaman aren tetapi kondisi budidaya tanaman aren pada saat ini hanya sebatas pemupukan dan penyiangan. Gula aren yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sehingga memiliki permintaan pasar yang tinggi walaupun pengolahan gula aren masih menggunakan teknologi sederhana dan masih dikemas dengan daun pisang serta tidak pernah dipromosikan. Pada saat ini, gula aren memiliki daerah pemasaran di daerah Bukittinggi, Payakumbuh, Jambi dan Riau. Kecamatan Mungka memiliki sarana transportasi, komunikasi dan lembaga keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan agribisnis aren. Namun, penyuluhan dan pelatihan belum pernah diberikan kepada petani aren di Kecamatan Mungka.
2. Strategi pengembangan agribisnis aren yang cocok dalam meningkatkan pendapatan petani aren di Kecamatan Mungka, yaitu (1) membangun lahan pembibitan tanaman aren, (2) peningkatan luas lahan tanaman aren, skala produksi dan kualitas gula aren, (3) memberikan penyuluhan tentang budidaya, (4) membangun pabrik gula aren secara kelompok dengan teknologi tepat guna, (5) pelatihan pengolahan gula aren yang berkualitas, (6) mengembangkan kawasan agroindustri berbasis aren dan (7) membangun sistem informasi tanaman aren yang berbasis web.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Membuat master plan pengembangan agribisnis aren di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan salah satu daerah sentralnya adalah Kecamatan Mungka
2. Perhatian dan keseriusan pemerintah sangat diharapkan dalam melakukan pembinaan demi pengembangan sistem agribisnis aren di Kecamatan Mungka ini terutama dalam melakukan demplot pembibitan, bantuan teknis dan penyuluhan budidaya, pengolahan dan pemasaran serta peningkatan fasilitas permodalan bagi petani aren.

DAFTAR PUSTAKA

- Allorerung, David. 2007. *Tanaman Aren Serba Guna*. Pusat Penelitian dan pengembangan pertanian-workshop budidaya dan pemanfaatan aren untuk bahan pangan dan energi. <http://keburnaren.blogspot.com/tanaman-aren-serba-guna>. [6 Maret 2010].
- Astuti, L. C. 2007. *Analisis Ekonomi Usaha Mikro Pada Home Industri Penyadapan Gula Aren*. Jurnal Agrijati. Cirebon
- BPS. 2008. *Kecamatan Mungka Dalam Angka*. Sumbar
- BPS. 2009. *Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka*. Sumbar
- BPS dan BAPPEDA. 2004. *Analisa Perkembangan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota Selama Otonomi Daerah*. BPS dan BAPPEDA Kabupaten Lima Puluh Kota : Payakumbuh.
- Bakir, Z. 2000. *Angkatan Kerja di Indonesia*. Rajawali. Jakarta.
- Burhanudin. 2005. *Prospek Pengembangan Usaha Koperasi Dalam Produksi Gula Aren*. Jakarta.
- Cahyono, B. 1996. *Mensukseskan Tanaman Perkebunan*. CV. Aneka. Solo
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- David, F. R. 2006. *Manajemen Strategi : konsep*. Edisi 10. Salemba Empat Jakarta
- Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika. 2009. *Klasifikasi Tenaga Kerja Berdasarkan Umur Produktif*. Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Effendi. 1999. *Studi Keterpaduan Pasar Dalam Sistem Pemasaran Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat NTB*. Jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial. PPSUB. Malang.
- Fauzi, A. F. 2007. *Analisa Penggunaan Faktor Produksi Tanaman Tebu Terhadap Pendapatan Petani*. Fakultas Pertanian Universitas UNSWAGATI. Cirebon
- Gultom. 2007. *Jutaan Dolar Harta Karun Tersimpan Di Dalam Pohon Aren Atau Enau Alias Bagot*. <http://arengasugar.multiply.com/journal/item/21>. (9 Juli 2010)

- Healindonesia. 2009. *Gula aren, Pemanis Alami khusus untuk Penderita Diabetes*. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:j6RLLkr7n0J:healindonesia.wordpress.com/2009/12/09/gula-aren+Healindonesia%2B2009%2Bdiabet+es%2Baren&cd=1&hl=d&ct=clnk&gl=id>. (8 Maret 2010)
- Hermawan, R. 2008. *Membangun Sistem Agribisnis*. STTPY-UGM. Yogyakarta
- Ibrahim, A. 2010. *Memacu Agribisnis Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mensejahterakan Petani*. Kompas. Jakarta
- Kantor Kecamatan Mungka. 2009. *Jumlah Penduduk Kecamatan Mungka Berdasarkan Tingkatan Umur Dan Pendidikan*. Kecamatan Mungka.
- Kompas. 2010. *Peluang Ekspor Gula Merah ke Luar Negri Sangat Tinggi*. <http://gula-merah.co.id/2010/11/10/peluang-ekspor-gula-merah-ke-luar-nagri-sangat-besar/>. (11 Oktober 2010)
- Krisbiantaro, R. *Jual Bibit Aren*. CV. Multivalent Prima. <http://arenindonesia.wordpress.com/pembibitan-aren/bibit-aren/>. (25 Mei 2010)
- Krisnamurthi, B dan Lusi Fausia. 2009. *Langkah Sukses Memulai Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kusumanto, D. 2008. *Produktivitas Nira dan Frekuensi sadapan pohon aren*. <http://kebunaren.blogspot.com/produktivitas-nira-dan-frekuensi-sadapan-pohon-aren>. (8 Juli 2010)
- _____ 2008. *Budidaya Tanaman Aren yang Optimal*. <http://kebunaren.blogspot.com/budidaya-tanaman-aren>. (10 Agustus 2010)
- _____ 2009. *Menyongsong Bangkitnya Industri Aren*. [<http://kebunaren.blogspot.com/menyongsong-bangkitnya-industri-aren>]. (14 Agustus 2009)
- _____ 2009. *Pohon Aren dan Kegeraman Menteri Kehutanan MS Kaban*. <http://kebunaren.blogspot.com/pohon-aren-kegemaran-mentri-MSkaban>. (16 Oktober 2009)
- _____ 2010. *Pengolahan Gula Aren yang Efektif*. <http://kebunaren.blogspot.com/pengolahan-gulaaren-efektif>. (12 Juli 2010)
- Lampung Post. 2005. *Rutin Hidupi Keluarga dengan Ijuk*. <http://www.lampungpost.com/>. (15 Maret 2010)

- Lubis, F. 1985. *Masalah Kependudukan dan Kesehatan Masyarakat*. Akadoma. Jakarta
- Mulyana, A dkk. 1992. *Perubahan Pendapatan Usaha Tani Padi-Ikan dan Padi –Aren di Lahan Rawa Lebak*. Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya. Palembang
- Munthe, G. M. 2010. *Pengembangan Daerah Aliran Sungai untuk Bantu Usaha Kecil*. [http://www.mediacenterkopukm.com] (06 Jul 2010)
- Mustafa, H. 2000. *Teknik Sampling*. <http://home.unpar.ac.id/%7Ehasan/SAMPLING.doc>. (1 April 2010)
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Padmowihardjo, S. 2002. *Kompetensi Petani Jagung dalam Lahan Gambut*. Jurnal Penelitian IPB. Bogor
- Pahan, I. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit-Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Pane, P. 2009. *Teknik Pembibitan Tanaman Aren*. [http://searchq=cache: BnNG4efa4LoJ: pardomuanpane.blogspot.com/2009/08/ teknik-pembibitan+aren.html+ Pane%2B2009%2Btumpang+sari+ aren&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://searchq=cache:BnNG4efa4LoJ: pardomuanpane.blogspot.com/2009/08/ teknik-pembibitan+aren.html+ Pane%2B2009%2Btumpang+sari+ aren&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id). (5 Agustus 2010)
- Purnomo, S. H dan Zulkieflimansyah. 1999. *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Rangkuty, M. 1987. *Bagaimana Memproduktifitas Pohon Enau*. Singgalang Edisi September 1987. Padang
- Rangkuti, F. 2003. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia. Jakarta
- Rianse, U dan Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Alfabeta. Bandung
- Robinson, B. R. 1997. *Manajemen Strategik*. Binarupa Aksara. Jakarta
- Rozen, N. 1999. *Masalah Pembibitan di Sumatera Barat*. Universitas Andalas. Padang
- Siagian, S. P. 2007. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekartawi. 1995. *Ilmu Usahatani*. LP3ES. Jakarta

- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soeseno, S. 1992. *Bertanam Aren*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soleh, A. D. 2009. *Aren, Sumber Energi Alternatif*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Perkebunan. Bogor
- Sunanto, H. 1993. *Aren Budidaya dan Multigunanya*. Kanisius Yogyakarta.
- Umar, H. . 2002. *Strategic Management In Action*. PT gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wahyudi, A. S. 1996. *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara. Jakarta
- Yasin, A. Z. F.2002. *Masa Depan Agribisnis Riau*. Unsri Press. Pekanbaru